



Penyuluhan Pencegahan Stunting Oleh Mahasiswa Kkn Kolaboratif Jember Di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember

Adi Putra Sanjaya¹, Jauhairina Galini², Teuku M. Indra Syahdafi³, Ainur Rofiki⁴, M. Mifthakul Umami⁵, Moh Alil Qodri⁶, Desta Rezzy Anggraini⁷, Imron Rosadi⁸, Ahyar Muttaqiin⁹, Fatima Az-Zahra¹⁰, Nasywa Natania Paramitha¹¹, Raden M. Yusron Maulana¹², Shafalul Arnestya Nur Insani¹³, Zhafira Zaharani¹⁴, Mohammad Zeqi yasin¹⁵

Universitas Al-Falah Assunniyyah^{1,2,3}, Universitas Islam Jember^{4,5,6}, Universitas Muhammadiyah Jember^{7,8,9}, Universitas Jember^{10,11,12,13,14,15}

Abstrak

Received: 27 Desember 2023
Revised: 02 Januari 2024
Accepted: 10 Januari 2024

Stunting is a situation where a child's height is shorter than that of his age. Based on data for 2020, WHO noted that children under the age of five experienced stunting by 21.3%. One of the areas with a fairly high stunting rate in the Jember area is Cakru Village, which is located in Kencong District. The stunting rate in this area reaches 50 out of a total of 503 children in the village. In this regard, the 002 Cakru Village Collaborative Community Service Group took the initiative to develop a work program aimed at reducing stunting rates in Cakru Village, Kencong District. The method used in this study was counseling on stunting prevention at the research location, namely Cakru Village, Kencong, Jember. Respondents in this counseling consisted of 40 mothers under five from Cakru Village, Kencong, Jember where in each hamlet there were 10 participants from Krajan Hamlet, Igir-Igir Hamlet, Tempuran Hamlet, and Gondangrejo Hamlet. The age of the children who were targeted in the data collection was children in the first 1,000 days of birth. The socialization of Stunting Prevention Counseling in Cakru Village, Kencong District, was carried out well. All residents participated in this program enthusiastically, by participating in counseling and answering quizzes (questions and answers) well and understanding the contents of the material.

Kata Kunci: *Stunting, prevention of stunting, nutritious food*

(*) Corresponding Author: nasywal1sep@gmail.com

How to Cite: Sanjaya, A. P., Galini, J., Syahdafi, T. M. I., Rofiki, A., Umami, M. M., Qodri, M. A., Anggraini, D. R., Rosadi, I., Muttaqiin, A., Az-Zahra, F., Paramitha, N. N., Maulana, R. M. Y., Insani, S. A. N., Zaharani, Z., & yasin, M. Z. (2024). Penyuluhan Pencegahan Stunting Oleh Mahasiswa Kkn Kolaboratif Jember Di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10499103>.

PENDAHULUAN

Kebutuhan gizi anak wajib terpenuhi dengan baik mulai dari sejak kandungan hingga proses pertumbuhan dengan gizi yang seimbang. Hal tersebut diperlukan untuk mencegah terjadinya stunting pada anak. Stunting yakni situasi yang menyebabkan kondisi tinggi badan anak lebih pendek dari anak seusianya. Hal ini dikarenakan malnutrisi kronik sehingga menghambat perkembangan balita dalam waktu yang lama. WHO telah menetapkan standar gizi pada anak berdasarkan usianya, bahwa kondisi stunting ini diukur dari -2 standar deviasi median. Permasalahan gizi kronik pada balita dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kondisi keuangan, sosial, tingkat

pengetahuan, serta gizi ibu hamil yang tidak cukup, yang berakibat pada asupan gizi bayi. Kurangnya asupan gizi mengakibatkan bayi mengalami kesakitan yang berdampak pada perkembangan bayi baik dari skala fisik dan kognitif tidak maksimal.

Berdasarkan data pada tahun 2020, WHO mencatat bahwa anak di bawah usia 5 tahun mengalami kondisi stunting sebesar 21,3%. Pada tahun 2023, tingkat stunting pada anak di Indonesia mencapai 21,6%. Selain itu berdasarkan data dari Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 yang dirilis kementerian menyebutkan Jember menempati urutan pertama di Jawa Timur dalam prevalensi balita stunting yakni, mencapai 34,9% atau sekitar 35.000 balita. Maka dari itu pemerintah Indonesia seyogyanya mengencangkan upaya preventif dan represif untuk menekan jumlah stunting pada anak demi generasi muda Indonesia yang sehat.

Salah satu daerah dengan angka stunting yang cukup tinggi di daerah Jember yakni Desa Cakru yang terletak di Kecamatan Kencong. Jumlah angka stunting di daerah ini mencapai 50 anak dari total 503 anak di Desa Cakru. Terkait hal ini, Kelompok KKN Kolaboratif 002 Desa Cakru berinisiatif untuk menyusun program kerja yang bertujuan untuk menurunkan angka stunting di Desa Cakru, Kecamatan Kencong. Program ini merupakan salah satu upaya preventif di samping program-program pemerintah yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat. Tujuan dari diadakannya program ini yakni agar anak-anak balita di daerah Cakru dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan amanat UUD 1945 untuk mewujudkan seluruh warga negara Indonesia yang sehat.

Upaya untuk menurunkan angka stunting pada anak, pemerintah Desa Cakru, Kencong, Jember dilakukn dengan melakukan penyuluhan kepada orang tua balita perihal pencegahan stunting pada anak. Hal ini dikarenakan waktu emas untuk mencegah stunting perlu dilakukan sejak dini yaitu ketika anak dalam kandungan sampai usia 2 tahun agar anak terhindar dari infeksi secara berulang, gizi buruk ataupun stimulasi psikososial. Penyusuluhan pencegahan stunting di Desa Cakru, Kencong, Jember dilaksanakan dengan melibatkan berbagai *stakeholders* mulai dari pemerintah desa hingga pihak masyarakat dapat berpartisipasi untuk menurunkan jumlah stunting mulai dari penyuluhan kepada kader posyandu perihal berat indikator stunting (seperti berat badan dan tinggi badan bayi), serta penanganan yang akan dilakukan oleh puskesmas Desa Cakru, Kencong, Jember untuk penanganan stunting.

Tidak hanya itu keterlibatan petugas medis juga diperlukan untuk dapat membuat laporan kasus stunting serta cara penanganannya sehingga pelaksanaan program penyuluhan pencegahan stunting dapat berjalan dengan maksimal. Kesadaran ibu akan kesehatan, pemberian ASI, makanan bergizi serta sanitasi yang baik juga penting untuk mencegah stunting pada anak. Sehingga dibutuhkan layanan informasi kepada ibu hamil ataupun orang tua di Desa Cakru, Kencong, Jember yang bekerja sama dengan dinas kesehatan setempat untuk meningkatkan pengetahuan orang tua atas pertumbuhan anak, khususnya untuk mengurangi tingkat prevalensi stunting pada 1000 Hari Pertama Kehidupan perlu dilakukan di Desa Cakru, Kencong, Jember. Diharapkan, dengan adanya program ini Kabupaten Jember tidak lagi menempati posisi pertama dengan tingkat stunting tertinggi di Jawa Timur dengan keberhasilan penyuluhan pencegahan stunting yang dilakukan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penyuluhan pencegahan stunting pada lokasi penelitian yaitu Desa Cakru, Kencong, Jember. Responden dalam penyuluhan ini terdiri dari 40 ibu balita yang berasal dari Desa Cakru, Kencong, Jember dimana setiap dusun terdapat 10 peserta yang berasal dari Dusun Krajan, Dusun Igir-Igir, Dusun Tempuran, dan Dusun Gondangrejo.

Usia anak yang menjadi sasaran dalam pengambilan data tersebut yakni anak pada 1.000 hari pertama kelahiran, yang dimulai dari masa janin sampai anak berusia dua tahun. Penyuluhan dianggap langkah yang tepat untuk memberikan pemahaman dan mengubah pola pikir masyarakat Desa Cakru, Kencong, Jember perihal pentingnya pencegahan stunting. Materi disajikan dalam bentuk *power point*/presentasi, yang diyakini lebih efektif dalam *transfer of knowledge*.

Dalam kegiatan ini Kelompok KKN Kolaboratif 002 Desa Cakru menjalankan dua tahapan kegiatan yaitu penyuluhan dan *post test* yang diikuti dengan sesi tanya jawab untuk mengukur pemahaman peserta yang mengikuti kegiatan penyuluhan.

- Penyusunan materi penyuluhan dilakukan dengan berkonsultasi kepada dua pihak di Desa Cakru, Kencong, Jember yakni bidan dan ahli gizi. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan data anak stunting di Desa Cakru, Kencong, Jember yang didapatkan dari puskesmas.
- Pada sesi akhir penyampaian materi dibuka sesi tanya jawab yang terdiri atas tiga pertanyaan seputar materi penyuluhan untuk menguji pemahaman peserta penyuluhan mengenai pencegahan stunting.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di Desa Cakru, Kecamatan Kencong yang dilaksanakan oleh mahasiswa anggota KKN Kolaboratif 002 Desa Cakru bertujuan untuk mencegah dan mengurangi angka balita stunting di desa tersebut. Penyuluhan dilakukan dengan mengumpulkan data nama seluruh balita di Desa Cakru baik yang terkena stunting maupun tidak. Hal ini berangkat dari tingginya angka balita yang menderita stunting di desa tersebut dibuktikan dengan berat badan dan tinggi badan anak yang lebih rendah dari anak seusianya

Faktor yang melatarbelakangi hal tersebut di antaranya kurangnya pengetahuan orang tua mengenai gizi yang harus diberikan pada 1000 hari pertama sejak kelahiran anak. Selain itu, tingginya angka pernikahan dini di Desa Cakru juga mempengaruhi permasalahan ini. Untuk itu dibutuhkan suatu kegiatan yang dapat menambah pengetahuan orangtua balita mengenai stunting dan cara pencegahannya.

Untuk melakukan kegiatan Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, terlebih dahulu anggota KKN Kolaboratif 002 Desa Cakru berkonsultasi dengan dua pihak yang ada di Desa Cakru, Kecamatan Kencong yakni bidan dan ahli gizi setempat. Terdapat dua bidan wilayah yang terdapat di daerah tersebut. Konsultasi perlu dilakukan untuk menyusun materi yang diberikan agar sesuai. Selain itu, kegiatan konsultasi juga dilakukan dengan tujuan mendapatkan data nama seluruh balita Desa Cakru baik yang mengalami stunting maupun tidak. Sasaran dari penyuluhan kegiatan Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di Desa Cakru, Kecamatan Kencong yakni sebanyak 40 orang orangtua balita dimana 55 di antaranya menderita stunting.

Mahasiswa KKN Kolaborasi Kelompok 002 terlebih dahulu melakukan rapat koordinasi bersama dengan staf perangkat Desa Cakru untuk membicarakan kegiatan

penyuluhan pencegahan stunting. Tahap persiapan tersebut dilakukan dengan memesan konsumsi untuk kegiatan serta membahas perkembangan kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik oleh koordinasi desa serta perangkat desa yang lain, serta mahasiswa mempersiapkan sampel makanan sehat yaitu pudding jagung yang akan dipresentasikan saat menyampaikan kegiatan sosialisasi. Seluruh tahap persiapan ini berjalan dengan baik. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di Desa Cakru, Kecamatan Kencong terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan, mulai dari pembagian brosur informatif : “Cegah Stunting dengan (PAPIH) Pola makan, Pantau tumbuh kembang, pemberian ASI eksklusif, Imunisasi, hidup sehat”.



Gambar 1 Pembagian Konsumsi dan Brosur Informatif



Gambar 2 Bernyanyi bersama Balita sebelum pemaparan materi

Mahasiswa KKN bersama dengan balita Desa Cakru, Kecamatan Kencong melakukan ice breaking dengan bermain bersama. Masuk pada sesi utama yaitu penyampaian materi sosialisasi oleh panitia, serta sesi interaktif dengan para peserta yaitu tanya jawab, yang dilakukan oleh beberapa pembicara yakni:

- Penyampaian materi :
 1. Nasywa Natania Paramitha - Universitas Jember
 2. Imron Rosadi - Universitas Muhammadiyah Jember; dan
- Demo masak:
 1. Zhafira Zaharani - Universitas Jember Fakultas Kedokteran Gigi
 2. Jauhairina Galini - Universitas Al-Falah Assunniyyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Gambar 3 Acara inti penyuluhan pencegahan stunting



Gambar 4 Demo masak makanan sehat pudding jagung

Materi yang disampaikan adalah :

1. Pengertian stunting
2. Dampak stunting bagi balita
3. Pencegahan stunting
4. Penyampaian resep makanan bergizi (resep pudding jagung)

Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab yaitu:

No.	Pertanyaan
1	Apa yang ibu-ibu ketahui tentang stunting?
2	Apa bahaya/ dampak dari stunting?
3	Sebutkan salah satu cara pencegahan stunting?

Sosialisasi Penyuluhan Pencegahan Stunting di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, terlaksana dengan baik. Seluruh warga mengikuti program ini dengan antusias, dengan mengikuti penyuluhan dan menjawab *quiz* (tanya-jawab) dengan baik serta memahami isi materi, dengan jawaban sebagai berikut;

1. *“Stunting adalah suatu penyakit yang disebabkan oleh gangguan gizi kronis yang berlangsung pada jangka waktu yang lama yang nanti efeknya bisa ke tumbuh kembang anak dan berefek juga pada tinggi badan.”* (ujar Ibu Rahmawati dari Dusun Igir-Igir).
2. *“Bahayanya untuk stunting sendiri itu masa pertumbuhan anak kurang apabila dibandingkan dengan anak seusianya.”* (ujar Ibu Indah dari Dusun Igir-igir)
3. *“cara untuk mencegah stunting seperti mengatur pola makan anak, memantau pertumbuhan dan perkembangan anak, memberikan ASI eksklusif hingga usia dua tahun, dan imunisasi.”* (ujar Ibu Lastri dari Dusun Gondangrejo).



Gambar 5 Quiz untuk ibu-ibu peserta penyuluhan pencegahan stunting

Setelah penyampaian materi dan sesi tanya jawab usai, kegiatan ini ditutup dengan doorprize dan pembacaan doa. Rangkaian acara KKN ini juga dilanjutkan dengan kegiatan bersama dengan warga yaitu: pemasangan baner dan umbul-umbul serta membantu kegiatan di posyandu khususnya kegiatan yang mengukur tumbuh-kembang bayi / anak : menimbang berat badan anak, mengukur lingkar kepala anak, dan mengukur tinggi badan anak.

KESIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata Kolaboratif yang terdiri dari mahasiswa Universitas Jember, Universitas Muhammadiyah Jember, Universitas Islam Jember, dan Universitas Al-Falah As-Sunniyyah Kencong. Kegiatan KKN-K ini dilaksanakan dari tanggal 17 Juli 2023 hingga 25 Agustus 2023 bertempat di Desa Cakru, Kecamatan Kencong, Kabupaten Jember. Program kerja dari kegiatan KKN-K yang dilakukan merupakan peran mahasiswa dalam meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting khususnya di Desa Cakru, Kecamatan Kencong. Selain itu, juga memberikan pengetahuan tentang bagaimana cara membuat makanan bergizi yang dapat diolah di rumah.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada rector Universitas Muhammadiyah Jember, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis dan Fakultas Teknik, ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Jember, Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), Kepala Desa Cakru beserta perangkat desa, dan Masyarakat Desa Cakru, khususnya Dusun Krajan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggryni, M., Mardiah, M., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2). doi:10.31004/obsesi.v5i2.967 <https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/view/967> Diakses pada, 4 Agustus 2023
- Detik.com. (2022). *DPRD Sorot Angka Stunting Kabupaten Jember Tertinggi di Jatim*. <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6739687/dprd-sorot-angka-stunting-kabupaten-jember-tertinggi-di-jatim> Diakses pada, 4 Agustus 2023.
- Indah, B., & Rahfiludin, M. Z. (2019). Faktor Risiko Stunting pada anak di Negara Berkembang Risk Factors of Child Stunting in Developing Countries. *Amerta Nutrition*, Vol. 3 No. 3. doi: <https://doi.org/10.20473/amnt.v3i3.2019.122-129> <https://e-journal.unair.ac.id/AMNT/article/view/14301> Diakses pada, 4 Agustus 2023.
- RI, K. (2018). Buletin Stunting. *Kementrian Kesehatan RI*, 301(5), 1163-1178. [Diakses pada, 4 Agustus 2023.](#)
- Rokom. (2023). Prevalensi Stunting di Indonesia Turun ke 21,6% dari 24,4%. <https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/rilis-media/20230125/3142280/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244/> Diakses pada, 4 Agustus 2023.

Sanjaya, A. P., Galini, J., Syahdafi, T. M. I., Rofiki, A., Umami, M. M., Qodri, M. A., Anggraini, D. R., Rosadi, I., Muttaqin, A., Az-Zahra, F., Paramitha, N. N., Maulana, R. M. Y., Insani, S. A. N., Zaharani, Z., & yasin, M. Z. / *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*10(4), 1-7

Wardana, A. K. (2019). PENYULUHAN PENCEGAHAN STUNTING PADA ANAK. *Vol. 1 No. 2.* doi:<https://doi.org/10.31316/jbm.v1i2.642> <https://journal.upy.ac.id/index.php/lppm/article/view/642> Diakses pada, 4 Agustus 2023.